

KARYA TULIS ILMIAH
GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA/I
MENGENAI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT
(PHBS) DI SD NEGERI 064026 KECAMATAN
MEDAN TUNTUNGAN KOTA
MEDAN TAHUN 2022



ARDI RAHMAN HADI

P07520119058

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
PRODI D III JURUSAN KEPERAWATAN
TAHUN 2022

SCIENTIFIC WRITING

**DESCRIPTION OF STUDENTS' KNOWLEDGE AND ATTITUDES
REGARDING CLEAN AND HEALTHY
LIVING BEHAVIOR (PHBS) AT STATE
ELEMENTARY SCHOOL 064026
DISTRICT MEDAN PROFIT
CITY MEDAN 2022**



ARDI RAHMAN HADI

P07520119058

**MEDAN HEALTH POLYTECHNIC OF MINISTRY
OF HEALTH DEPARTEMENT
OF NURSING 2022**

KARYA TULIS ILMIAH

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWAI MENGENAI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI SD NEGERI 064026 KECAMATAN MEDAN TUNTUNGAN KOTA MEDAN TAHUN 2022

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi

Diploma III Keperawatan



ARDI RAHMAN HADI

P07520119058

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
PRODI D III JURUSAN KEPERAWATAN
TAHUN 2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

**JUDUL: GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA/
MENGENAI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)
DI SD NEGERI 064026 KECAMATAN MEDAN TUNTUNGAN
KOTA MEDAN TAHUN 2022**

NAMA : ARDI RAHMAN HADI

NIM : P07520119058

Telah Diterima Dan Disetujui Untuk Diuji Dihadapan Penguji
Medan 24 Juni2022

Menyetujui

Pembimbing



Solihuddin Harahap S.Kep.NS.M.Kep
NIP. 197407151998031002

**Ketua Jurusan Keperawatan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**



Johani Dewita Nasution. SKM, M.Kes
NIP. 196505121999032001

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL: GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA/
MENGENAI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)
DI SD NEGERI 064026 KECAMATAN MEDAN TUNTUNGAN
KOTA MEDAN TAHUN 2022

NAMA : ARDI RAHMAN HADI

NIM : P07520119058

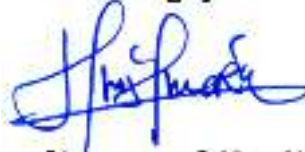
Karya tulis ilmiah ini telah diuji pada Sidang Ujian Akhir Program
Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes
Medan tahun 2022

Penguji I



Doni Simatupang S.Kep.,Ns.M.Kep
NIP. 196407051988032003

Penguji II



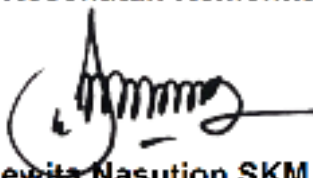
Adelima Simamora S.Kep.NS.M.Kep
NIP. 195911191994032001

Ketua Penguji



Solihuddin Harahap S.Kep.NS.M.Kep
NIP. 197407151998031002

Ketua Jurusan Keperawatan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan



Johani Dewita Nasution.SKM. N.Kes
NIP. 19650512199903200

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Dengan ini menyatakan bahwa dalam karya tulis ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan dalam naskah dan disebut dalam daftar pustaka

Medan, Juni 2022



Ardi Rahman Hadi

NIM : P07520119058

ABSTRAK

Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah adalah upaya untuk memperdayakan siswa, guru dan lingkungan sekolah agar mau, tau dan mampu mempraktikkan phbs dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat khususnya anak usia sekolah dasar dimana anak-anak mempunyai banyak aktivitas yang berhubungan langsung dengan lingkungan kotor sehingga penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah dasar yang umumnya berkaitan dengan phbs seperti diare, DBD, cacangan, sakit gigi, sakit kulit dan lain-lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap siswa/i mengenai phbs di SD N 064026 Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan. Penelitian ini bersifat deskriptif. Sampel penelitian ini sebanyak 74 siswa, data diperoleh melalui pembagian kuesioner kepada siswa SD N 064026 Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat pengetahuan siswa SD N 064026 Kecamatan Medan Tuntungan memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 77%, berpengetahuan cukup sebanyak 20,3%, dan berpengetahuan kurang sebanyak 2,7%, dan Sikap siswa SD N 064026 Kecamatan Medan Tuntungan mayoritas memiliki sikap positif sebanyak 94,6% .Diharapkan terapkan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah, Pengawasan dari guru agar praktek perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dapat di terapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari dan Melaksanakan kerjasama dengan pihak Puskesmas dan Dinas Kesehatan terkait tentang PHBS sekolah sehingga dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Kata Kunci : Pengetahuan Sikap PHBS Pada Anak Sekolah

ABSTRACT

Clean and healthy living behavior in schools is an effort to empower students, teachers and individuals in the school environment to want, know and be able to practice clean and healthy living behaviors and play an active role in realizing healthy schools. Children at primary school age have many activities that are directly related to a dirty environment, so that children often contract diseases related to clean and healthy living behaviors such as diarrhea, dengue fever, worms, toothache, skin pain and others. This study aims to measure the level of knowledge and attitudes of students about clean and healthy living behavior in State Elementary School No. 064026 in the District of Medan Tuntungan, Medan. This research is a descriptive study that examines 74 students as a sample. Research data was collected through a questionnaire. Through the research is obtained the level of knowledge of State Elementary School students No. 064026 in Medan Tuntungan District as follows: 77% have a level of knowledge in the good category, 20.3% have knowledge in the category of fair and 2.7% in the poor category; and 94.6% of students showed a positive attitude. It is expected that students implement clean and healthy living behaviors in schools, teachers provide supervision to them, and schools collaborate with Health Center and Health Offices on clean and healthy living behaviors.

Keywords: Knowledge of Clean and Healthy Living Behavior in School, Children



KATA PENGANTAR

Subhanallah Walhamdulillah Walillahailallah Allahu Akbar. Segala puji hanyalah milik Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas berkat dan rahmat-Nya, Penulis dapat menyelesaikan KTI ini dengan judul “**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA/I MENGENAI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI SD NEGERI 064026 KECAMATAN MEDAN TUNTUNGAN KOTA MEDAN TAHUN 2022.**” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Studi D-III Keperawatan di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Medan.

Penulis banyak mendapat bimbingan, bantuan, arahan dan dukungan dalam penyusunan proposal KTI ini, dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengucapkan terima kasih terutama kepada bapak **H.Solihuddin Harahap S.Kep NS. M.Kep** selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan masukkan pada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal ini.

Selain itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu **Dra. Ida Nurhayati, M.Kes** selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.
2. Ibu **Johani Dewita Nasution, SKM, M.Kes** selaku Ketua Jurusan Politeknik Kesehatan Kemenkes Jurusan Keperawatan RI Medan.
3. Ibu **Afniwati, S.Kep NS. M.Kes** selaku Ketua Prodi D-III Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.
4. Ibu **Doni Simatupang S.Kep.,Ns.M.Kep** sebagai Dosen Penguji I dan, ibu **Adelima Simamora S.Kep.NS.M.Kep** selaku Dosen Penguji II.
5. Dosen dan seluruh Staf Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.
6. Terimakasih penulis ucapkan kepada kedua orang tua saya, Ayah saya **ZITO** dan Ibu saya **NUR** yang selalu menemani dan mensupport

saya. Terimakasih juga teruntuk mbak saya **RIRIN INDRAJATIS.TR.KEP** dan adik saya **OWOB** yang selalu mensupport saya, dan saudara-saudara saya yang tidak bisa saya sebut satu persatu.

7. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada rekan-rekan seperjuangan, **Leo, Sabri, Billy, Dico, Keyvin**, dan rekan rekan lain yang tidak bisa penulis sebut namanya satu persatu yang telah memberikan kesan dan pengalaman yang tidak pernah penulis lupakan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan KTI ini masih banyak kekurangan dan bahkan jauh dari kata sempurna maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran serta masukan dari semua pihak. Harapan penulis semoga proposal KTI ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal ini.

Medan, Februari 2022

Penulis



(ARDI RAHMAN HADI)
P07520119058

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	ii
<u>BAB I</u> PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Umum.....	5
1.3.2 Tujuan Khusus.....	5
1.4 Manfaat penelitian.....	5
1.4.1 Bagi Guru.....	5
1.4.2 Bagi Siswa.....	5
1.4.3 Bagi Institusi.....	5
<u>BAB II</u>TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Pengetahuan.....	6
2.1.1 Defenisi Pengetahuan	6
2.1.2 Tingkat Pengetahuan	6
2.1.3 Cara Memperoleh Pengetahuan	7
2.1.4 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan	8
2.1.5 Pengukuran dan Kriteria Tingkat Pengetahuan.....	10
2.2 Sikap.....	11
2.2.1 Defenisi Sikap	11
2.2.2 Sifat Sikap	12
2.2.3 Cara Pengukuran Sikap	12
2.2.4 Pengukuran Sikap	13
2.3 Pengertian PHBS Di Sekolah.....	14
2.4 Tujuan PHBS di Sekolah.....	14
2.4.1 Tujuan Umum.....	14

2.4.2 Tujuan Khusus.....	14
2.5 Manfaat PHBS Di Sekolah.....	14
2.5.1 Manfaat bagi siswa :.....	14
2.5.2 Manfaat bagi warga sekolah:.....	15
2.5.3 Manfaat bagi sekolah :	15
2.5.4 Manfaat bagi masyarakat :	15
2.5.5 Manfaat bagi pemerintah provinsi/kabupaten/kota :	15
2.6 Indikator PHBS Di Sekolah.....	15
2.6.1 Personal Hygiene	15
2.6.2 Mencuci Tangan dengan Air Mengalir dan Memakai Sabun	19
2.6.3 Mengonsumsi Jajanan Sehat dari Kantin Sekolah	19
2.6.4 Menggunakan Jamban yang Bersih dan Sehat	20
2.6.5 Berolahraga Teratur dan Terukur.....	20
2.6.6 Memberantas Jentik Nyamuk	21
2.6.7 Tidak Merokok di Sekolah.....	21
2.6.8 Menimbang Berat Badan dan Mengukur Tinggi Badan Setiap 6 Bulan	22
2.6.9 Membuang Sampah ke Tempat Sampah yang Terpilah	22
2.7 Kerangka Konsep.....	23
2.8 Defenisi Operasional.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1 Jenis Dan Desain Penelitian.....	25
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	25
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	25
3.2.2 Waktu Penelitian.....	25
3.3 Populasi dan Sampel.....	25
3.3.1 Populasi.....	25
3.3.2 Sampel.....	26
3.4 Jenis dan Tehnik Pengumpulan Data.....	26
3.5 Pengolahan Dan Analisa Data.....	27
3.5.1 Pengolahan Data.....	27

3.5.2 Analisa Data	28
DAFTAR PUSTAKA	28
LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PHBS merupakan sebuah upaya untuk menularkan pengalaman mengenai perilaku hidup sehat melalui individu, kelompok ataupun masyarakat luas dengan jalur – jalur komunikasi sebagai media berbagi informasi. Ada berbagai informasi yang dapat dibagikan seperti materi edukasi guna menambah pengetahuan serta meningkatkan sikap dan perilaku terkait cara hidup yang bersih dan sehat. (KEMENKES 2016).

Indonesia sedang melakukan upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Tiga pilar utama kebijakan dan visi Indonesia sehat 2010, yaitu: lingkungan sehat, perilaku sehat, dan pelayanan kesehatan bermutu, adil dan menyeluruh. Faktor perilaku dan lingkungan merupakan faktor dominan dalam meningkatkan derajat kesehatan. Untuk mendukung upaya dalam peningkatan perilaku sehat maka ditetapkan visi nasional promosi kesehatan yaitu “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat” (Hermien Nugraheni, dkk, 2018).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dikelompokkan menjadi 5 tatanan yaitu, PHBS di Sekolah, PHBS di Rumah Tangga, PHBS di Institusi Kesehatan, PHBS 2 di Tempat Kerja, dan PHBS di Tempat- Tempat Umum (Atikah dkk,2019). Dari kelima tatanan PHBS tersebut, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah merupakan langkah awal dalam menciptakan sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas (Atikah, dkk, 2019).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan di sekolah yang melibatkan peserta didik, dan masyarakat di lingkungan sekolah untuk dapat mempraktikkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat serta berperan

aktif dalam mewujudkan sekolah yang sehat (Rita Dwi,dkk, 2019). Anak sekolah merupakan aset atau modal utama pembangunan di masa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Serta merupakan kelompok yang sangat potensial untuk menerima perubahan ataupun pembaruan. Pada taraf ini anak dalam kondisi peka terhadap stimulasi sehingga mudah dibimbing, diarahkan dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan hidup sehat. Untuk itulah sekolah harus menjadi suatu “Tempat” yang dapat meningkatkan/mempromosikan derajat kesehatan peserta didiknya (Hermien Nugraheni, dkk, 2018).

World Health Organization (WHO,2013) merumuskan arti sehat dalam cakupan yang sangat luas. Merujuk pada Keadaan yang sempurna baik fisik, mental maupun sosial. Bisa dilihat dalam definisi ini bahwa sehat bukan sekedar terbebas dari penyakit atau cacat. Sebab yang tidak berpenyakit pun belum tentu dikatakan sehat. Meskipun dalam keadaan yang sempurna fisik, mental dan sosial. Hidup sehat adalah hal yang seharusnya diterapkan oleh setiap orang, mengingat manfaat yang ditimbulkan akan sangat banyak, mulai dari konsentrasi kerja, kesehatan dan kecerdasan anak sampai dengan keharmonisan keluarga. Menciptakan hidup sehatpun sangatlah mudah serta murah, mengingat biaya yang harus dikeluarkan untuk pengobatan apabila mengalami gangguan kesehatan cukup mahal.

Proporsi nasional rumah tangga dengan PHBS baik sebesar (32,3%) dengan proporsi tertinggi yaitu pada DKI Jakarta (56,8%) dan terendah pada papua (16,4%) sedangkan pada daerah banten sebesar (32,5%) hal ini juga dari kategori PHBS baik (KEMENKES RI, 2013).

Berdasarkan data Riskesdas (Riset kesehatan Dasar), tahun 2018 PHBS pada penduduk Indonesia, berperilaku mencuci tangan sebanyak 49,8%. Masalah kesehatan gigi sebanyak 45,3%. Kesehatan mulut sebanyak 14.0%. Masalah diare masih cukup tinggi

sebanyak 6,8%. Sedangkan masalah ISPA sebanyak 4,4%. Sedangkan data PHBS di Jawa Timur berperilaku mencuci tangan sebanyak 45,3%. Masalah kesehatan gigi sebanyak 42,4%. Kesehatan mulut sebanyak 11,5%. Masalah diare masih cukup tinggi sebanyak 6,5%.

Menurut hasil penelitian (Sevia Rexmawati, 2021), analisis sebaran responden didasarkan pada analisis peran orang tua dengan kebiasaan hidup bersih dan sehat. Dari 50 responden dengan peran orang tua rendah, 41 siswa (75,9%) memiliki gaya hidup bersih dan sehat diklasifikasikan sebagai rendah. Kemudian menurut hasil penelitian (Wulandari 2018), orang tua sebagian besar siswa di SD Margasana Kecamatan Karamatwatu tidak berperan dalam pengajaran PHBS (47,6%).

Menurut hasil penelitian (Eka Diah Kartiningrum, 2021) Penyakit kecacingan juga merupakan masalah kesehatan yang sering dialami oleh anak sekolah dengan prevalensi masih tinggi yaitu masalah ISPA sebanyak 6,0%. 45-65% disebabkan kurangnya kebersihan pribadi atau pun sanitasi lingkungan. Penelitian Raksanagara (2016) menyebutkan bahwa kejadian diare dan kecacingan dapat disebabkan karena tidak membiasakan hidup sehat. Tidak dilaksanakannya PHBS juga akan berdampak pada proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Hasil penelitian (Lina, 2017) menunjukkan ada hubungan antara pelaksanaan PHBS Dengan kondisi belajar, apabila kelas kotor maka keinginan belajar akan menurun yang dapat menghambat pada proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ernida, dkk (2021) tentang Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 7 Kota Prabumulih Tahun 2020. Hasil penelitian ini mengatakan dari 72 responden yang mempunyai pengetahuan baik terhadap cuci tangan pakai sabun yaitu

sebanyak 56 responden (77,8%), lebih tinggi persentasenya dibandingkan dengan responden yang mempunyai pengetahuan pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 16 responden (22,2%). Hasil dari 72 responden sebanyak 57 responden (79,1%) dengan sikap positif sebanyak 15 responden (20,9%) dengan sikap negatif terhadap cuci tangan pakai sabun. Hasil dari 72 responden sebanyak 53 responden (73,6%) dengan tindakan baik dan sebanyak 19 responden (26,4%) dengan tindakan buruk terhadap cuci tangan pakai sabun.

Menurut hasil penelitian (Berliana, 2016), analisis sebaran responden didasarkan pada analisis peran orang tua dengan kebiasaan hidup bersih dan sehat. Dari 50 responden dengan peran orang tua rendah, 41 siswa (75,9%) memiliki gaya hidup bersih dan sehat diklasifikasikan sebagai rendah. Kemudian menurut hasil penelitian (Wulandari 2018), orang tua sebagian besar siswa di SD Margasana Kecamatan Karamatwatu tidak berperan dalam pengajaran PHBS (47,6%).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang saya lakukan pada siswa/i SD NEGERI 064026 kecamatan medan tuntungan kota Medan, terlihat siswa masih kurang dalam pengetahuan, sikap dan tindakan dalam berperilaku hidup bersih dan sehat, yaitu kurang dalam menjaga kebersihan diri, seperti tidak mencuci tangan setelah bermain dan langsung jajan, membeli jajan sembarangan dimana penjual tidak menutup makanan dengan baik, membuang sampah tidak pada tempatnya. Kurangnya pengetahuan dalam berperilaku hidup bersih dan sehat dapat menyebabkan terkena penyakit seperti diare, disentri dan cacingan yang umumnya sering menyerang anak yang tidak menerapkan Hidup Bersih dan Sehat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan

siswa/i mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di SD NEGERI 064026 kecamatan medan tuntungan kota Medan tahun 2022.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap siswa/i mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD NEGERI 064026 kecamatan medan tuntungan kota Medan tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan siswa/i SD NEGERI 064026 kecamatan medan tuntungan kota Medan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).
- b. Untuk mengetahui sikap siswa/i SD NEGERI 064026 kecamatan medan tuntungan kota Medan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Dengan penelitian yang dilakukan maka peneliti mendapatkan pengalaman, wawasan dan pengetahuan dalam melakukan penelitian mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

1.4.2 Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi pimpinan/guru-guru SD NEGERI 064026 untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat bagi siswa/i agar terhindar dari penyakit

1.4.3 Bagi Institusi

Menambah sumber informasi bagi institusi jurusan Keperawatan dan masukan bagi peneliti berikutnya yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pengetahuan

2.1.1 Defenisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari "tahu" dan ini sering terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap suatu objek terjadi melalui panca indra manusia seperti penglihatan pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia juga diperoleh melalui mata dan telinga.(wawan & Dewi 2019).

2.1.2Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan atau kogntif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (ovent behavior). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang cukup didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat yaitu: (Notoadmodjo, 2003 dalam A. Wawan & M. Dewi, 2011).

a. Tahu (Know)

Tahu diartikan sebagai mengingat kembali (recall) terhadap suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.

b. Memahami (Comprehension)

Suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi

Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi yang sebenarnya.

d. Analisis

Adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih dalam suatu struktur organisasi dan ada kaitannya dengan yang lain.

e. Sintesa

Sintesa menunjukkan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan baru.

f. Evaluasi

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melaksanakan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi/objek.

2.1.3 Cara Memperoleh Pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan yang dikutip dari (Notoadmodjo, 2003 dalam A. Wawan 2018) adalah sebagai berikut:

a. Cara kuno untuk memperoleh pengetahuan

1. Cara coba salah (Trial and Error)

Cara ini telah dipakai orang sebelum kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Cara coba salah ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan itu tidak berhasil maka dicoba. Kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.

2. Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal atau informal, ahli agama, pemegang pemerintah, dan berbagai prinsip orang lain yang menerima dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa menguji terlebih dahulu atau membuktikan kebenarannya baik berdasarkan fakta empiris maupun penalaran sendiri.

3. Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu.

b. Cara modern dalam memperoleh pengetahuan

ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih populer atau disebut metodologi penelitian. Cara ini mula-mula dikembangkan oleh Francis Bacon (1561-1626), kemudian dikembangkan oleh Deobold Van Daven. Khirnya lahir suatu cara untuk melakukan penelitian yang dewasa ini kita kenal dengan penelitian ilmiah.

2.1.4 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ialah (A. Wawan & M. Dewi, 2018) :

a. Faktor Internal

1. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut YB Mantra yang dikutip Notoadmodjo

(2003), pendidikan dapat memperoleh seseorang termasuk juga perilaku seseorang untuk sikap berperan serta dalam pembangunan (Nursalam, 2003) pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

2. Pekerjaan

Menurut Thomas yang di kutip oleh Nursalam (2003), pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

3. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut YB Mantra yang dikutip Notoadmodjo (2003), pendidikan dapat memperoleh seseorang termasuk juga perilaku seseorang untuk sikap berperan serta dalam pembangunan (Nursalam, 2003) pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

4. Umur

Menurut Elisabeth BH yang dikutip Nursalam (2003), usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Huclok (1998)

semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang kan lebih matang dalam berfikir dan bekerja

b. Faktor Eksternal

a. Faktor Lingkungan

Menurut Ann. Mariner yang dikutip dari Nursalam (2003) lingkungan merupakan seluruh kondisi yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

b. Sosial Budaya

Terdiri dari 2 kata, yang pertama definisi sosial, menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia milik W.J.S Poerwadarminta, sosial ialah segala sesuatu yang mengenai masyarakat atau kemasyarakatan atau dapat juga berarti suka memperhatikan kepentingan umum (kata sifat). Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

2.1.5 Pengukuran dan Kriteria Tingkat Pengetahuan

Pengukuran dan tingkat pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara dan angket (kuesioner) yang menyatakan tentang materi yang ingin diukur oleh subjek penelitian responden. Pengetahuan merupakan dasar dari domain-domain selanjutnya. Jadi pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan atau perilaku seseorang (A. Wawan, 2018).

Pengukuran adalah data yang diproses kedalam suatu bentuk yang mempunyai arti bagi si penerima dan mempunyai nilai nyata dan terasa bagi keputusan mendatang. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan menerikan seperangkat alat tes / kuesioner tentang objek pengetahuan yang mau diukur,

selanjutnya dilakukan penilaian di mana setiap jawaban benar dari masing-masing pertanyaan diberi nilai 1 dan jika salah diberi nilai 0.

Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor jawaban dengan jumlah soal, kemudian dikalikan 100% dan hasilnya berupa persentase dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$N = \frac{sp}{sm} \times 100\%$$

Keterangan :

N : Nilai pengetahuan

Sp : Skor yang didapat

Sm : Jumlah soal

Menurut Arikunto (2006) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu

::

- Baik : Nilai = 76-100%
- Cukup : Nilai = 56-75%
- Kurang : Nilai = <56%

2.2 sikap

2.2.1 Defenisi Sikap

Sikap merupakan konsep paling penting dalam psikologi social yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun klompok (Wawan & Dewi, 2018).

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap merupakan kesiapan

atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu (Notoatmodjo, 2010).

Sikap merupakan pernyataan evaluatif terhadap objek, orang, atau peristiwa (Stepan 2007 dalam Riyanto dan Budiman, 2013).

Menurut Notoatmodjo (2010) ada 3 komponen sikap, yaitu:

1. Kepercayaan (keyakinan), ide, konsep terhadap suatu objek
2. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek
3. Kecenderungan untuk bertindak (tend to behave)

Sikap terdiri dari:

- a. Menerima (Receiving), Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memerhatikan stimulus yang diberikan (objek).
- b. Merespons (Responding), Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap.
- c. Menghargai (Valuing), Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.
- d. Bertanggung Jawab (Responsible), Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang paling tinggi.

2.2.2 Sifat Sikap

Sikap dapat pula bersifat positif dan dapat pula bersifat negative (Heri Purwanto, 1998: 63):

- a. Sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu
- b. Sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu.

2.2.3 Cara Pengukuran Sikap

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana

pendapat/pertanyaan responden terhadap suatu objek. Secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pernyataan-pernyataan hipotesis kemudian ditanyakan pendapat responden melalui kuesioner (Notoatmodjo, 2003).

Ada beberapa factor yang mempengaruhi hasil pengukuran sikap (Hadi, 1971), yaitu:

- a. Keadaan objek yang diukur
- b. Situasi pengukuran
- c. Alat ukur yang digunakan
- d. Penyelenggaraan pengukuran
- e. Pembacaan atau penilaian hasil pengukur

2.2.4 Pengukuran Sikap

Teknik pengukuran sikap antara lain ialah : Skala Thurstone Likert, Unobstrusive Measure, Analisis skalogram, Skala Kumulatif dan Multidimensional Scaling. Adapun metode pengukuran sikap untuk penelitian ini adalah:Skala Likert (Method of Summateds Ratings)

Likert (1932) mengajukan metodenya sebagai alternative yang lebih sederhana dibandingkan dengan skala Thrustone yang terdiri dari 11 point disederhanakan menjadi dua kelompok, yaitu yang favourable dan yang unfavourable. Sedangkan item yang netral tidak disertakan. Untuk mengatasi hilangnya netral tersebut, Likert menggunakan teknik kontruksi tes yang lain.

Masing- masing responden diminta melakukan egreement atau disegreemennya untuk masing-masing item dalam skala yang terdiri dari 5 point (Wiratna, 2014) yaitu :

1. Sangat setuju = 5
2. Setuju = 4
3. Ragu-ragu = 3
4. Tidak setuju = 2
5. Sangat tidak setuju = 1

2.3 Pengertian PHBS Di Sekolah

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikan oleh peserta didik, guru dan masyarakat di lingkungan Sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Atikah dkk, 2019).

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas makhluk hidup yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung yang dapat diamati oleh pihak luar. Perilaku kesehatan adalah suatu respon seseorang terhadap stimulus yang berhubungan dengan sakit, penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, minuman, serta lingkungan (Atikah dkk, 2019).

2.4 Tujuan PHBS di Sekolah

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah mempunyai tujuan yakni :

2.4.1 Tujuan Umum

Memperdayakan setiap siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tau, mau, dan mampu menolong diri sendiri di bidang kesehatan dengan menerapkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat.

2.4.2 Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan pengetahuan tentang PHBS bagi setiap siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah.
- b. Meningkatkan peran serta aktif setiap siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah ber PHBS di sekolah.

Memandirikan setiap siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah ber PHBS

2.5 Manfaat PHBS Di Sekolah

2.5.1 Manfaat bagi siswa :

- a. Meningkatkan kesehatannya dan tidak mudah sakit
- b. Meningkatkan semangat belajar
- c. Meningkatkan produktivitas belajar
- d. Menurunkan angka absensi karena sakit

2.5.2 Manfaat bagi warga sekolah:

- a. Meningkatnya semangat belajar siswa berdampak positif terhadap pencapaian target dan tujuan
- b. Menurunnya biaya kesehatan yang harus dikeluarkan oleh orangtua
- c. Meningkatnya citra sekolah yang positif

2.5.3 Manfaat bagi sekolah :

- a. Adanya bimbingan teknis pelaksanaan pembinaan PHBS di sekolah
- b. Adanya dukungan buku pedoman dan media promosi PHBS di sekolah

2.5.4 Manfaat bagi masyarakat :

- a. Mempunyai lingkungan sekolah yang sehat.
- b. Dapat mencontoh perilaku hidup bersih dan sehat yang diterapkan oleh sekolah.

2.5.5 Manfaat bagi pemerintah provinsi/kabupaten/kota :

- a. Sekolah yang sehat menunjukkan kinerja dan citra pemerintah provinsi/kabupaten/kota yang baik.
- b. Dapat dijadikan pusat pembelajaran bagi daerah lain dalam pembinaan PHBS di sekolah.

2.6 Indikator PHBS Di Sekolah

Ada beberapa indikator PHBS di sekolah dasar (Atikah dkk, 2019) yaitu :

2.6.1 Personal Hygiene

Personal hygiene berasal dari bahasa Yunani, yaitu personal yang artinya perorangan dan hygiene berarti sehat. Kebersihan perorangan adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis (Atikah dkk, 2019). Kebersihan diri atau personal hygiene merupakan suatu pengetahuan dan usaha kesehatan perorangan dengan cara menjaga kebersihan diri. Kebersihan diri mencakup kebersihan kulit, tangan dan kaki, kuku, rambut, mulut dan gigi, hidung, mata, telinga, pakaian dan kebersihan tangan dan kaki sesudah buang air besar dan air kecil (Atikah dkk, 2019).

a. Kebersihan Kulit

Adapun tindakan yang dapat menjaga kebersihan kulit adalah:

a) Mandi Pakai Air Bersih

Kebersihan kulit dan badan harus dijaga dengan mandi pakai sabun dan air bersih. Kulit adalah salah satu bagian tubuh yang penting. Kulit melindungi tubuh dari infeksi dan benturan dari benda-benda tumpul yang membahayakan bagian dalam dari tubuh. Menjaga kesehatan kulit atau fungsi kulit dengan mandi pakai sabun dan air bersih paling sedikit dua kali sehari. Badan digosokgosok sehingga badan tidak berdaki. Tidak mandi dengan air kotor seperti mandi di sungai, kolam dan sebagainya. Mandi dengan air kotor membuat badan kotor, menimbulkan gatal-gatal, penyakit kulit, diare dan lain sebagainya.

b) Memakai Baju Bersih

Memakai baju bersih badan terasa nyaman dan enak, terlindung dari berbagai infeksi penyakit. Pakaian memberi pengaruh pada kulit. Kulit terlindung dari gesekan, tekanan, menimbulkan panas dan dalam skala tertentu dapat menahan radiasi. Dengan memakai pakaian dapat menimbulkan kehangatan tubuh. Baju atau rok dan celana harus dijaga kebersihannya. Berganti pakaian

minimal 1 kali setiap hari dan tidak tukar menukar pakaian dengan anak atau orang lain. Mencuci segera pakaian yang kotor dengan air bersih dan sabun, serta bilas sampai bersih.

b. Kebersihan Tangan, Kuku dan Kaki

Menjaga kebersihan tangan, kuku dan kaki merupakan salah satu aspek penting dalam mempertahankan kesehatan badan perorangan. Oleh karena itu, tangan, kuku dan kaki harus dijaga kebersihannya. Kuman penyakit dapat terbawa melalui tangan, kuku dan kaki yang kotor. Tangan, kaki dan kuku yang kotor membawa bibit penyakit. Bibit penyakit dan telur cacing yang mungkin ada dalam tangan atau kuku yang kotor ikut tertelan dan masuk ke dalam tubuh. Kebersihan Tangan dan Kuku Menjaga kebersihan kuku dan kaki dengan tangan:

- 1) Mencuci tangan, kuku dan kaki pakai sabun. Mencuci tangan pakai sabun dilakukan sebelum makan, setelah dari WC, setelah bepergian atau bekerja, setelah bermain, setelah memegang atau merawat binatang dan setelah memegang uang.
- 2) Memakai sandal atau sepatu. Kuku tangan dan kaki harus sering dibersihkan dan dibiasakan untuk beralas kaki (sandal, sepatu). Kuku selalu bersih dan dipotong pendek. Jika mencuci tangan, tidak terlalu lama dan tidak main air.
- 3) Menjaga kebersihan kuku dengan memotong pendek kuku.
- 4) Cuci Tangan Pakai Sabun

Mencuci tangan pakai sabun yang tepat mengurangi risiko diare, flu burung, pneumonia dan penyakit yang lain. Mencuci tangan sangat efektif untuk mencegah penyakit-penyakit tersebut. Mencuci tangan pakai sabun dapat mengurangi risiko diare di antara anak-anak lima tahun kebawah hingga 45% dan mengurangi kejadian pneumonia hingga 50%. Sebagian besar masyarakat mengetahui akan pentingnya mencuci tangan pakai

sabun, namun dalam kenyataannya masih sangat sedikit, hanya 5% yang tahu bagaimana cara melakukannya dengan benar. Mencuci tangan pakai sabun cukup paling lama 2 menit saja.

c. Kebersihan Kaki

Mencuci kaki secara teratur. Di tempat yang kotor harus memakai alas kaki atau sepatu. Kaki perlu dilatih berjalan tanpa alas kaki atau sepatu di lantai yang bersih. Kuku kaki dijaga kebersihannya. Kuku kaki dipotong pendek dan selalu dibersihkan.

d. Kebersihan mulut dan gigi

Menjaga kebersihan mulut dan gigi dapat dilakukan dengan melalui berbagai cara. Menghindari kebiasaan buruk seperti menggigit-gigit sesuatu tanpa sadar (menggigit-gigit jari/ kuku, pensil, mengerut-ngerutkan gigi dan lain-lain), serta menghindari bernafas melalui mulut. Menjaga kebersihan mulut dan gigi dilakukan dengan menggosok gigi dengan air bersih atau matang dengan sikat gigi dan pakai pasta atau odol secara teratur setiap selesai makan dan pada waktu akan tidur. Kebersihan mulut dan gigi yang kurang akan menimbulkan adanya bakteribakteri yang akan mempermudah terjadinya peradangan pada gusi, gigi berlubang, dan bau mulut yang tidak sedap.

e. Kebersihan Hidung Telinga dan Mata

Hidung, telinga dan mata mengeluarkan kotoran. Hidung, telinga dan mata harus dijaga kebersihannya. Hidung dan telinga pada saat mandi selalu dibersihkan. Menutup hidung dan mulut saat bersin dan saat melewati jalan berdebu. Tidak suka pegang-pegang atau mengusap-usap mata, mengkorek-korek telinga dan hidung. Hidung sebagai salah satu dari pancaindra yaitu sebagai indra penciuman. Kebersihan hidung perlu dijaga agar tetap berfungsi dengan baik (tidak mampet) dan tetap memiliki daya penciuman yang baik.

Telinga sebagai salah satu dari pancaindera yaitu indra pendengaran. Telinga perlu dijaga kebersihannya agar tetap memiliki daya dengar yang baik.

f. Kebersihan rambut

Rambut adalah bagian tubuh yang harus dijaga kebersihannya. Rambut mempunyai fungsi perlindungan dari panas dan proteksi kepala. Menjaga kebersihan rambut dengan mencuci rambut secara teratur paling sedikit 2 kali dalam seminggu atau setiap rambut kotor dengan air bersih dan menggunakan sabun atau sampho pencuci rambut. Rambut selalu disisir rapi. Rambut yang bersih terbebas dari kuman, kutu atau ketombe. Kulit kepala terasa nyaman serta memperlancar peredaran darah dibawah kulit. Gangguan rambut berupa ketombe dan kutu jika rambut tidak dijaga kebersihannya.

2.6.2 Mencuci Tangan dengan Air Mengalir dan Memakai Sabun

Sekolah/guru/masyarakat sekolah selalu mencuci tangan sebelum makan, sesudah buang air besar/sesudah buang air kecil, sesudah beraktivitas, dan atau setiap kali tangan kotor dengan memakai sabun dan air bersih yang mengalir. Air bersih yang mengalir akan membuang kumankuman yang ada pada tangan yang kotor, sedangkan sabun selain membersihkan kotoran juga dapat membunuh kuman yang ada di tangan. Diharapkan tangan menjadi bersih dan bebas dari kuman serta dapat mencegah terjadinya penularan penyakit seperti: diare, disentri, kolera, tipus, kecacingan, penyakit kulit, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), dan flu burung.

2.6.3 Mengonsumsi Jajanan Sehat dari Kantin Sekolah

Anak sekolah/guru/masyarakat sekolah mengonsumsi jajanan sehat dari kantin/warung sekolah atau bekal yang dibawa dari rumah. Sebaiknya sekolah menyediakan warung sekolah sehat dengan makanan yang mengandung gizi seimbang dan bervariasi, sehingga

membuat tubuh sehat dan kuat, angka absensi anak sekolah menurun, dan proses belajar berjalan dengan baik.

2.6.4 Menggunakan Jamban yang Bersih dan Sehat

Diantara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah kebiasaan buang hajat di jamban yang sehat. Ini adalah kebiasaan yang baik mengingat banyak penyakit yang menyebar akibat dari buang hajat di sembarang tempat.

Jamban adalah suatu ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan kotoran manusia yang terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa atau tanpa leher angsa (cemplung) yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkannya.

2.6.5 Berolahraga Teratur dan Terukur

Olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana untuk memelihara gerak (mempertahankan hidup) dan meningkatkan kemampuan gerak (meningkatkan kualitas hidup). Olahraga adalah suatu bentuk aktivitas fisik yang terencana dan terstruktur, yang melibatkan gerakan tubuh berulang-ulang dan ditujukan untuk meningkatkan kebugaran jasmani.

Kebugaran jasmani sangat penting dalam menunjang aktivitas kehidupan sehari-hari, akan tetapi nilai kebugaran jasmani tiap-tiap orang berbeda-beda sesuai dengan tugas atau profesi masing-masing. Kebugaran jasmani terdiri dari komponen-komponen yang dikelompokkan menjadi kelompok yang berhubungan dengan kesehatan (Health Related Physical Fitness) dan kelompok yang berhubungan dengan ketrampilan (Skill Related Physical Fitness).

Alasan mengikuti kegiatan olahraga di sekolah adalah untuk memelihara kesehatan fisik dan mental agar tetap sehat dan tidak mudah sakit. Selain itu juga untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik. Manfaat olahraga antara lain:

- a. Terhindar dari penyakit jantung, stroke, osteoporosis, kanker, tekanan darah tinggi, kencing manis
- b. Berat badan terkendali
- c. Otot lebih lentur dan tulang lebih kuat
- d. Bentuk tubuh menjadi ideal dan proporsional
- e. Lebih percaya diri
- f. Lebih bertenaga dan bugar
- g. Keadaan kesehatan menjadi lebih baik

2.6.6 Memberantas Jentik Nyamuk

Upaya untuk memberantas jentik di lingkungan sekolah yang dibuktikan dengan tidak ditemukan jentik nyamuk pada: tempat-tempat penampungan air, bak mandi, gentong air, vas bunga, pot bunga/alas pot bunga, wadah pembuangan air dispenser, wadah pembuangan air kulkas, dan barang-barang bekas/tempat yang bisa menampung air yang ada di sekolah. Memberantas jentik di lingkungan sekolah dilakukan dengan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) melalui kegiatan: menguras dan menutup tempat-tempat penampungan air, mengubur barang-barang bekas, dan menghindari gigitan nyamuk. Dengan lingkungan bebas jentik diharapkan dapat mencegah terkena penyakit akibat gigitan nyamuk seperti demam berdarah, cikungunya, malaria, dan kaki gajah. Sekolah diharapkan dapat membuat pengaturan untuk melaksanakan PSN minimal satu minggu sekali.

2.6.7 Tidak Merokok di Sekolah

Anak sekolah/guru/masyarakat sekolah tidak merokok di lingkungan sekolah. Merokok berbahaya bagi kesehatan perokok dan orang yang berada di sekitar perokok. Dalam satu batang rokok yang diisap akan dikeluarkan 4000 bahan kimia berbahaya diantaranya: Nikotin (menyebabkan ketagihan dan kerusakan jantung serta

pembuluh darah); Tar (menyebabkan kerusakan sel paru-paru dan kanker) dan CO (menyebabkan berkurangnya kemampuan darah membawa oksigen sehingga sel-sel tubuh akan mati). Tidak merokok di sekolah dapat menghindarkan anak sekolah/ guru/ masyarakat sekolah dari kemungkinan terkena penyakit tersebut diatas. Sekolah diharapkan membuat peraturan dilarang merokok di lingkungan sekolah

2.6.8 Menimbang Berat Badan dan Mengukur Tinggi Badan Setiap 6 Bulan

Siswa ditimbang berat badan dan diukur tinggi badan setiap 6 bulan agar diketahui tingkat pertumbuhannya. Hasil penimbangan dan pengukuran dibandingkan dengan standar berat badan dan tinggi badan sehingga diketahui apakah pertumbuhan siswa normal atau tidak normal.

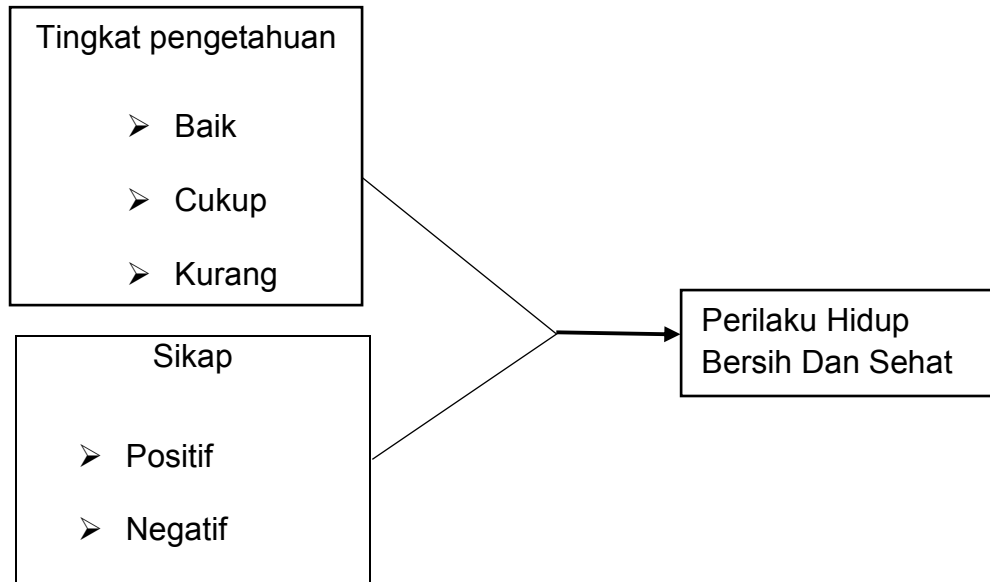
2.6.9 Membuang Sampah ke Tempat Sampah yang Terpilah

Anak sekolah/guru/masyarakat sekolah membuang sampah ke tempat sampah yang tersedia. Diharapkan tersedia tempat sampah yang terpilah antara sampah organik, non-organik, dan sampah bahan berbahaya. Sampah selain kotor dan tidak sedap dipandang juga mengandung berbagai kuman penyakit. Membiasakan membuang sampah pada tempat sampah yang tersedia akan sangat membantu anak sekolah/guru/masyarakat sekolah terhindar dari berbagai kuman penyakit .Akibat membuang sampah sembarangan adalah :

- a. menjadi tempat berkembang biak vektor seperti lalat, tikus
- b. Sampah menjadi sumber polusi dan pencemaran tanah, air dan udara
- c. Sampah menjadi sumber dan tempat hidup kuman-kuman yang membahayakan kesehatan

Sampah dapat menimbulkan kecelakaan dan kebakaran.

2.7 Kerangka Konsep



Gambar 2.1 kerangka konsep penelitian

2.8 Defenisi Operasional

Defenisi operasional variable adalah defenisi terhadap variable berdasarkan konsep teori namun bersifat operasional, agar variabel tersebut dapat diukur atau bahkan di uji baik oleh peneliti maupun peneliti lain (Swarjana, 2018).

NO	Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
1.	Pengetahuan	Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan pengetahuan terjadi setelah orang	Kuisoner	Ordinal	1.Kategori Baik, (76%-100%) 2. Kategori Cukup,

		melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu			(56%-75%) 3. Kategori Kurang (56≤)
2.	Sikap	Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau obyek	kuisoner	Ordinal	Menurut Likert: 1. Sikap dikatakan positif apabila memperoleh nilai ≥ 50%. 2. Sikap dikatakan negative apabila memperoleh nilai < 50%.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian secara Deskriptif kuantitatif dengan tujuan utama mengetahui gambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam bentuk angka-angka mulai dari pengumpulan data serta penampilan dari hasilnya. Penelitian yang akan dilakukan ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan, dan sikap siswa/i mengenai Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di SD NEGERI 064026 kecamatan medan tuntungan kota Medan tahun 2022.

Desain dalam penelitian ini adalah cross Sectional. Peneliti hanya melakukan deskripsi mengenai fenomena yang ditemukan. Hasil pengukuran disajikan apa adanya, tidak dilakukan analisis mengapa fenomena terjadi. Pada studi deskriptif tidak diperlukan hipotesis sehingga tidak dilakukan uji hipotesis (Sastroasmo, 2017).

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SD NEGERI 064026 kecamatan medan tuntungan kota Medan tahun 2022.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April 2022.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas Obyek/subyek yang mempunyai kualitas tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk di pelajari kemudian di Tarik kesimpulannya (Sugiyono,2018). Populasi

dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i di SD NEGERI 064026 kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan yang berjumlah 293 anak.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur anggota (Sugiyono, 2018). Sampel penelitian ini menggunakan rumus Slovin maka sampel dalam penelitian ini adalah:

Dimana:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e^2 : error margin (diucapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat cara perhitungannya dari tiap kelas

$$n = \frac{N}{1+(N(10\%)^2)}$$

$$n = \frac{293}{1+(293 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{293}{1+2,93}$$

$$n = \frac{293}{3,93}$$

$$n = 74$$

Kriteria inklusi penelitian ini adalah

1. Siswa yang sudah bisa membaca
2. Siswa yang bersedia menjadi responden
3. Siswa yang kooperatif
4. Siswa/i kelas 4 dan 5

3.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh dari data primer, data primer adalah sumber data-data dalam pemberian informasi dilakukan secara langsung pada pengumpulan penelitian ini dilakukan dengan memberikan dua kuisioner yang masing-masing berisi pertanyaan tertulis kepada responden.

Menetapkan sampel penelitian/ responden, peneliti memperkenalkan diri dengan responden, memberi penjelasan tentang tujuan penelitian, memberikan lembar persetujuan menjadi responden, memberikan kuisioner kepada responden untuk diisi, memeriksa apakah kuisioner sudah diisi dengan lengkap, memproses dan menganalisis data yang terkumpul.

pengukuran pengetahuan terdiri dari 10 pertanyaan. pengukuran pengetahuan diukur dengan menggunakan skala ordinal nilai 10 jika memilih jawaban benar, nilai 0 jika memilih jawaban salah. Cara menghitung persentase adalah membandingkan jumlah jawaban yang benar dan jumlah soal x 100%. Apabila responden menjawab 76-100% hasilnya adalah baik, apabila responden menjawab 56-76% hasilnya adalah cukup dan apabila responden menjawab < 50% hasilnya kurang.

pengukuran sikap terdiri dari 10 pertanyaan. pengukuran sikap diukur dengan menggunakan skala Likert nilai 10 jika memilih jawaban sangat setuju, nilai 8 jika memilih jawaban setuju, nilai 6 jika memilih jawaban ragu ragu, nilai 4 jika memilih jawaban tidak setuju, nilai 2 jika memilih jawaban sangat tidak setuju. Cara menghitung persentase adalah membandingkan jumlah jawaban yang benar dan jumlah soal x 100%. Apabila responden menjawab $\geq 50\%$ hasilnya adalah positif, dan apabila responden menjawab < 50% hasilnya negatif.

3.5 Pengolahan Dan Analisa Data

3.5.1 Pengolahan Data

Dalam melakukan pengolahan data terlebih dahulu data diolah dengan tujuan mengubah data menjadi bentuk informasi yang

dipergunakan untuk proses pengambilan keputusan, dalam proses pengolahan data terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh diantaranya :

a. Coding

Kegiatan memberikan jawaban secara angka/kode atau pemberian kode pada setiap kuisioner yang telah diisi.

b. Skoring

Memberikan skor pada hasil jawaban kuisioner dari hasil responden.

c. Editing

Upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan.

d. Tabulating

Menyusun data-data kedalam table sesuai dengan kategori untuk selanjutnya.

3.5.2 Analisa Data

Data yang diperoleh dikumpulkan melalui kuisioner, kemudian diolah dengan menggunakan formula statistic deskriptif untuk mendapatkan hasil dari observasi yang di teliti maka digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Variabel yang di teliti

F= jumlah jawaban dari responden

N= jumlah item pertanyaan

K= konstanta (100%)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar N064026 terletak di Jl. Bunga Ganyong, Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Sekolah Dasar N064026 berdiri pada Tahun 1976 dan memiliki tenaga kependidikan sebanyak 17 orang dengan jumlah 4 orang laki-laki dan 13 orang perempuan.

Jumlah siswa Sekolah Dasar N064026 secara keseluruhan adalah 293 orang dengan jumlah 145 orang laki-laki dan 148 orang perempuan, dimana jumlah siswa kelas 5 sebanyak 52 orang dengan jumlah 24 orang laki-laki dan 28 orang perempuan. Sekolah Dasar N064026 memiliki beberapa fasilitas sarana dan prasarana seperti : kantor kepala sekolah, kantor guru, kantin, toilet, tempat cuci tangan dan ruang kelas yang dipakai untuk proses belajar mengajar, adapun ruangan untuk siswa terdiri dari 11 kelas.

4.2 Hasil Penelitian

Pada bab ini merupakan data hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian mengenai Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Siswa/I Mengenai Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di SD N064026 Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan, yang telah disebarkan kuesioner kepada 74 responden dan data yang menjadi responden yaitu siswa/i di SD N064026 Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan dengan hasil sebagai berikut:

4.2.1 Tabel Distribusi Frekuensi mengenai pengetahuan siswa/i SD NEGERI 064026 kecamatan medan tuntungan kota Medan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	57	77%
Cukup	15	20,3%
Kurang	2	2,7%
Total	74	100%

Berdasarkan tabel 4.2.1 diatas dapat dilihat bahwa dari 74 responden mayoritas responden mempunyai berpengetahuan baik sebanyak 57 orang (77%), berpengetahuan cukup sebanyak 15 orang (20,3%), dan minoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 2 orang (2,7%).

4.2.2 Tabel Distribusi Frekuensi Responden mengenai Sikap siswa/i SD NEGERI 064026 kecamatan medan tuntungan kota Medan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Sikap	Frekuensi	Persentase
Positif	70	94,6%
Negatif	4	5,4%
Total	74	100%

Berdasarkan tabel 4.2.2 diatas dapat dilihat bahwa dari 74 responden mayoritas responden mempunyai sikap positif sebanyak 70 orang (94,6%) dan minoritas responden sikap negatif sebanyak 4 orang (5,4%).

4.3 Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Siswa/I Mengenai Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di SD N064026 Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan.

4.3.1 Pengetahuan

Pengetahuan ialah hasil “tahu” dan ini terjadi sesudah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan yang dilakukan terhadap obyek tertentu itu terjadi melalui panca indra yang dimiliki manusia seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Pada saat melakukan penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut itu sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek tersebut. Sebagian besar pengetahuan manusia dapat diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003 (dalam Wawan & Dewi, 2021).

Dari table 4.2.1 pengetahuan siswa tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) mayoritas kategori baik yaitu sebanyak 57 orang (77%), ber pengetahuan cukup sebanyak 15 orang (20,3%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 2 orang (2,7%).

Pengetahuan yang baik ini, salah satunya dikarenakan kesadaran diri akan kebersihan. Hal ini sesuai dengan teori (Notoatmodjo, 2003 dalam Kusumawardani, 2017), yang mengungkapkan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain Faktor internal, yaitu faktor dari dalam diri sendiri, misalnya intelegensia, minat, kondisi fisik. Faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri, misalnya keluarga, masyarakat, sarana. Faktor pendekatan belajar, yaitu faktor upaya belajar, misalnya strategi dan metode dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Valencia dkk (2021) dari 101 responden siswa di SDGmim Wibentam, kecamatan lawongan selatan, siswa memiliki pengetahuan baik sebanyak 87 orang (86,1%), berpengetahuan cukup sebanyak 13 orang (12,9%) dan berpengetahuannya buruk sebanyak 1 orang (1%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa mengenai Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat di SD Gmim Wibentam, kecamatan lawonganselatan tersebut adalah mayoritas berpengetahuan dengan kategori baik.

Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Kusmawardani dkk (2020), yang menyatakan bahwa dari 94 responden siswa Sekolah Dasar di Desa Purwokerto Selatan, siswa memiliki pengetahuan baik sebanyak 65 orang (69%), berpengetahuan cukup sebanyak 27 orang (28,7%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 2 orang (2,3%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang cuci tangan di Sekolah Dasar di Desa Purwokerto Selatan tersebut adalah mayoritas berpengetahuan dengan kategori baik.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa/i sangatlah penting, didapatkan hasil penelitian dari siswa/imayoritas memiliki pengetahuan yang baik mengenai PHBS, hal ini dapat dilihat dari pengetahuan siswa akan PHBS, yaitu selalu menerapkan PHBS di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, sehingga siswa jarang terkena penyakit seperti DBD, Diare, cacingan dan lain-lain. Oleh karena itu pengetahuan yang baik memiliki peran besar dalam mewujudkan berperilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Dengan demikian, pendapat penelitian dan hasil yang didapatkan sejalan dengan teori serta

hasil penelitian Valencia dkk (2021) di SD Gmim Wibentam, Kecamatan Lawongan Selatan dan hasil penelitian Kusmawardani (2020) di Sekolah Dasar di desa Purwokerto selatan.

4.3.2 Sikap

Sikap adalah reaksi ataupun respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Wawan & Dewi, 2021). Sikap adalah ide yang berkaitan dengan emosi yang mendorong dilakukannya tindakan-tindakan dalam situasi sosial.

Dari tabel 4.2.2 sikap siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat mayoritas kategori positif yaitu sebanyak 70 orang (94,6%) sedangkan sikap kategori negatif yaitu sebanyak 4 orang (5,4%).

Sikap positif dalam hal ini dapat dilihat dari tingkat pengetahuan siswa yang baik, sedangkan sikap yang negatif yang ada pada siswa yang berpengetahuan cukup ataupun kurang mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, semakin tinggi angka pengetahuan seseorang maka sikapnya akan mengarah ke positif dilihat dari pengetahuan yang baik atau pengalaman akan mempengaruhi sikap seseorang untuk bersikap baik.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Wawan & Dewi (2021) mengatakan untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat, sikap akan lebih mudah terbentuknya apabila pengalaman pribadi tersebut dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Ernida dkk (2021) dari 72 responden siswa Sekolah Dasar Negeri 7 Kota Prabumulih, siswa memiliki sikap baik sebanyak 57 orang (79,1%) dan sikap kurang baik sebanyak 15 orang (20,9%). Hal

ini menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di SD Negeri 7 Kota Prabumulih tersebut adalah mayoritas sikap dengan kategori baik.

Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Valencia dkk (2021), yang mengatakan bahwa dari 30 responden siswa SDN Batuah I, siswa memiliki sikap baik sebanyak 25 orang (83,3%) dan sikap kurang sebanyak 5 orang (16,7%) dan dari 30 responden siswa SDN Batuah III, siswa memiliki sikap baik sebanyak 25 orang (83,3%) dan sikap kurang sebanyak 5 orang (16,7%). Hal ini menunjukkan bahwa sikap siswa SDN Batuah I dan Batuah III Pagatan tersebut adalah mayoritas sikap dengan kategori baik.

Menurut asumsi peneliti dikarenakan responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai PHBS, maka di temukan sikap yang positif mengenai PHBS. Hal ini dapat dilihat juga dari sikap positif responden yang menunjukkan mendukung akan penerapan PHBS di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang , maka semakin positif pula sikapnya karena pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*ovent behavior*) Notoatmodjo, 2003 dalam Wawan & Dewi, 2021.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai gambaran pengetahuan, Sikap dan Tindakan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa SD N064026 Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat Pengetahuan Siswa SD N064026 Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan mayoritas memiliki tingkat Pengetahuan baik sebanyak 57 orang (77%), hal ini dapat di lihat dari pengetahuan siswa akan PHBS, yaitu selalu menerapkan PHBS di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, sehingga siswa jarang terkena penyakit seperti DBD, Diare, cacangan dan lain-lain. Oleh karena itu pengetahuan yang baik memiliki peran besar dalam mewujudkan berperilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.
2. Sikap Siswa SD N064026 Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan mayoritas memiliki sikap positif sebanyak 70 orang (94,6%), dikarenakan responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai PHBS, maka di temukan sikap yang positif mengenai PHBS. Hal ini dapat dilihat juga dari sikap positif responden yang menunjukkan mendukung akan penerapan PHBS di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

5.2. Saran

1. Bagi Siswa SD N064026 Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan agar menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam

kehidupan sehari-hari di rumah maupun di sekolah agar terhindar dari penyakit.

2. Pengarahan dari petugas kesehatan agar Siswa dapat melakukan dan mempraktikkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di lingkungan sekolah ataupun kehidupan sehari-hari.
3. Bagi pihak sekolah SD N064026 Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan dapat memasukkan materi tentang PHBS kedalam mata pelajaran tambahan dan membuat metode penerapan yang menarik bagi siswa.
4. Untuk meningkatkan sikap dan kepada siswa SD N064026 Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan perlu adanya arahan tentang PHBS yang baik untuk terwujudnya sikap dan tindakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.
5. Melaksanakan kerjasama dengan pihak puskesmas atau dinas kesehatan agar memberikan atau mengadakan penyuluhan tentang PHBS agar dapat berjalan dengan baik dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Angeliana Devi, dkk, 2021. *PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) TATANAN RUMAH TANGGA PADA IBU DIPOSYANDU*, Jurnal Abdimas Volume 7 Nomor 4, Juni 2021
- Christine Theodora, Dwi Savitri Rivami, 2021. *Knowledge, Attitude and Behavior of Methodist 2 Palembang High School Student towards Clean and Healthy Lif`estyle (PHBS)*. Faculty of Medicine, Universitas Pelita Harapan.
- Eka Diah Kartiningrum, K. F. (2021). Vol 13. No. 2, September 2021. *Penerapan Program Phbs Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia Sekolah , 14-26.*
- Ernida, dkk , 2021. *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar, The Indonesian Journal of Health Science Volume 13, No.1, Juni 2021*
- Hutahean Serri, Nourmayansa Vidya Anggraini, 2021. *UPAYA PENINGKATAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA ANAK USIA SEKOLAH*. Upaya Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Sekolah.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. Laporan Nasional RISKESDAS 2018. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kusumawardani, Arindi Ayuanita Saputri, 2020. *Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Sekolah*, Jurnal Volume 10, Nomer 02, 2020
- Nugraheni, Hermien. Sofwan indarjo dan Suhat. 2018. *Promosi Kesehatan Berbasis Sekolah*. Yogyakarta: Budi Utama
- Nurhidayah Iku, dkk, 2021. *Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar*. The Indonesian Journal of Health Science Volume 13, No.1, Juni 2021.
- Proverawati Atikah, Eni Rahmawati, 2019. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*, Yogyakarta, Nuha Medikah. Hal 1-21.
- Rexmawati Sevia, Apri Utami Parta Santi, 2021. *Pengaruh Peran Keluarga Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Anak*

Sekolah Dasar Usia 10 Sampai 12 Tahun Di Kampung Baru Pondok Cabe Udik. Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ Website: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit> E-ISSN:2745-6080.

Santi, S. R. (2021). *Pengaruh Peran Keluarga Terhadap Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Pada Anak Sekolah Dasar Usia 10 Sampai 12 Tahun Di Kampung Baru Pondok Cabe Udik. Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ, 1-12.*

Sugiyono 2018. *Metode penelitian Kuantitatif.* Bandung : Alfabeta.

Valencia kamu, dkk, 2021. *GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA SISWA SEKOLAH DASAR GMIM WINEBETAN KECAMATAN LANGOWAN SELATAN, Jurnal KESMAS, Vol. 10, No. 4, April 2021*

Wawan, dan Dewi, 2021. *Teori pengukuran dan pengetahuan, sikap dan perilaku manusia.* Yogyakarta: Nuha medika.

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN SISWA/I MENGENAI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI SD NEGERI 064026 KECAMATAN MEDAN TUNTUNGAN KOTA MEDAN TAHUN 2022

I. Identitas Responden

- a. Inisial :
- b. Jenis Kelamin :
- c. Kelas :
- d. Umur :

II. Pengetahuan

Petunjuk :

Jawaban pertanyaan berikut dengan memilih satu jawaban yang tersedia pada kolom jawaban yaitu a,b atau c !

1. Apa kepanjangan dari PHBS?
 - a) Perilaku Sehat
 - b) Hidup Sehat
 - c) Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat
2. Mengapa PHBS harus diterapkan?
 - a) Agar tubuh menjadi sehat dan terhindar dari penyakit
 - b) Agar tubuh jadi bagus
 - c) Tidak tahu
3. Kapan saja kita perlu mencuci tangan pakai sabun ?
 - a) Setelah makan
 - b) Tidak tahu
 - c) Cuci tangan sebelum makan dan cuci tangan setelah buang air kecil dan besar
4. Mengapa kebersihan rambut perlu dijaga ?
 - a) Agar rambut dan kulit kepala bersih
 - b) Agar rapi
 - c) Tidak tahu

5. Mengapa kita tidak boleh membuang sampah sembarangan disekolah?
 - a) Tidak tau
 - b) Agar sekolah bersih
 - c) Agar lingkungan sekolah bersih, rapi dan tidak terdapat sarang nyamuk
6. Mengapa kita harus olahraga?
 - a) Tidak Tau
 - b) Agar tidak sakit
 - c) Agar tubuh sehat dan segar
7. Mengapa kita tidak boleh merokok di sekolah?
 - a) Rokok dapat menyebabkan kecanduan
 - b) Rokok mengandung zat-zat yang berbahaya bagi kesehatan dan mengganggu system pernafasan
 - c) Rokok tidak enak
8. Mengapa kuku panjang dan kotor dapat menyebabkan kecacingan ?
 - a) Karena kuku panjang susah dibersihkan
 - b) Tidak tahu
 - c) Karena kuku panjang dapat mengandung telur cacing
9. Mengapa meberantas jentik nyamuk perlu di lakukan?
 - a) Agar terlihat keren
 - b) Agar tidak kotor
 - c) Agar jentik tidak jadi nyamuk yang beresiko membawa penyakit berbahaya
10. Kapan saja PHBS itu harus diterapkan?
 - a) Di lingkungan Sekolah
 - b) Di rumah
 - c) Dimanapun kita berada

III. Sikap

Petunjuk :

Jawablah pertanyaan berikut dengan memilih satu jawaban yang tersedia dengan jujur **SS** (sangat setuju), **S** (setuju) , **RR**(ragu-ragu), **TS** (tidak setuju) dan **STS** (sangat tidak setuju) dengan membubuhkan tanda checklist (√)

NO	PERTANYAAN	SS	S	RR	TS	STS
1	Apakah anda setuju PHBS harus di terapkan?					
2	Apakah anda setuju menggosok gigi sesudah makan dan sebelum tidur?					
3	Apakah anda setuju cuci tangan sebelum Makan dan sesudah makan?					
4	Apakah anda setuju memiliki lingkungan yang sehat di sekolah ?					
5	Apakah anda setuju membuang sampah pada tempatnya?					
6	Apakah anda setuju buang air besar/kecil di jamban/toilet?					
7	Apakah anda setuju olahraga dapat membuat tubuh sehat dan segar?					
8	Apakah anda setuju merokok tidak baik bagi kesehatan?					
9	Apakah anda setuju baju yang kita pakai diganti sekali idalam satu hari?					
10	Apakah anda setuju, kuku harus bersih dan pendek ?					

MASTERTABEL

No	Inisial	Jenis Kelamin	Kelas	Umur	PT1	PT2	PT3	PT4	PT5	PT6	PT7	PT8	PT9	PT10	Hasil	Code	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	Hasil	Code
1	Ank. I	Perempuan	5	13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	94	1
2	Ank.K	Perempuan	5	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	86	1
3	Ank. A	Laki-laki	5	11	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	8	1	5	1	1	1	1	4	1	1	4	1	76	1
4	Ank. H	Laki-laki	5	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	80	1
5	Ank. F	Laki-laki	5	11	3	3	2	1	1	1	4	1	1	1	6	2	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	94	1
6	Ank. A	Perempuan	5	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	9	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	92	1
7	Ank. L	Laki-laki	5	12	3	3	2	1	1	1	1	1	2	1	6	2	1	1	5	3	1	1	2	1	4	5	78	1
8	Ank. A	Perempuan	5	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	1
9	Ank. D	Perempuan	5	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	2	1	1	1	3	2	1	1	1	92	1
10	Ank. F	Perempuan	5	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	1
11	Ank. A	Laki-laki	5	12	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	94	1
12	Ank. K	Perempuan	5	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	9	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	88	1
13	Ank. R	Laki-laki	5	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	92	1
14	Ank. R	Laki-laki	5	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	9	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	82	1
15	Ank. N	Laki-laki	5	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	96	1
16	Ank. G	Laki-laki	5	11	1	1	1	1	1	2	1	4	3	2	6	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	94	1
17	Ank. R	Perempuan	5	11	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	9	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	94	1
18	Ank. W	Perempuan	5	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	1
19	Ank. Z	Perempuan	5	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	1
20	Ank. A	Perempuan	5	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	1
21	Ank. A	Perempuan	5	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	1
22	Ank.B	Laki-laki	5	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	94	1
23	Ank. A	Laki-laki	5	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	1
24	Ank. N	Perempuan	5	11	1	3	1	1	1	1	2	1	3	2	6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	82	1
25	Ank. F	Laki-laki	5	12	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	1
26	Ank. A	Perempuan	5	13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	2	2	1	3	5	4	2	5	1	2	70	1
27	Ank. J	Laki-laki	5	11	2	3	2	4	1	1	4	1	1	1	5	2	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	94	1
28	Ank. M	Perempuan	5	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	2	1	1	1	4	1	1	92	1
29	Ank. C	Perempuan	5	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	1
30	Ank. H	Perempuan	5	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	1
31	Ank. A	Laki-laki	5	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	96	1
32	Ank. G	Laki-laki	5	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	96	1
33	Ank. W	Perempuan	5	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	78	1

34	Ank. A	Perempuan	5	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	84	1
35	Ank. A	Laki-laki	5	11	2	3	4	1	3	2	1	1	1	1	5	2	1	2	2	2	1	2	3	3	2	1	82	1
36	Ank. S	Perempuan	5	13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	2	1	2	1	2	2	1	5	1	2	92	1
37	Ank. K	Laki-laki	5	12	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	8	1	1	3	3	4	2	1	3	2	3	2	50	1
38	Ank. A	Perempuan	5	12	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	96	1
39	Ank. N	Perempuan	5	11	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	9	1	2	5	2	4	2	5	4	5	5	4	30	2
40	Ank. I	Laki-laki	5	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	96	1
41	Ank. R	Laki-laki	5	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	2	2	2	2	22	2	2	4	1	80	1
42	Ank. N	Perempuan	5	11	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	6	2	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	60	1
43	Ank. K	Perempuan	5	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	2	1	2	1	2	3	2	88	1
44	Ank. M	Laki-laki	5	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	80	1
45	Ank. S	Perempuan	5	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	2	1	2	1	4	2	4	4	1	78	1
46	Ank. A	Laki-laki	5	11	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	1
47	Ank. G	Perempuan	5	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	2	1	2	1	2	1	2	3	1	88	1
48	Ank. N	Laki-laki	5	11	1	2	1	3	2	1	1	2	1	1	6	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	1
49	Ank. A	Laki-laki	5	12	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	8	1	1	3	1	1	1	1	2	3	1	1	90	1
50	Ank. N	Perempuan	5	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	86	1
51	Ank. N	Perempuan	5	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	2	1	2	1	2	3	1	90	1
52	Ank. D	Perempuan	5	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	9	1	1	1	1	2	1	2	2	5	4	1	82	1
53	Ank. Y	Perempuan	5	11	2	3	4	2	1	3	1	2	3	2	3	3	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	40	2
54	Ank. R	Laki-laki	4	9	1	1	1	3	1	1	1	2	4	2	6	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	1
55	Ank. S	Perempuan	4	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	24	2
56	Ank. M	Perempuan	4	10	1	1	1	2	2	1	3	1	1	1	7	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	96	1
57	Ank. R	Laki-laki	4	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	9	1	1	1	1	1	1	2	2	4	5	2	82	1
58	Ank. M	Perempuan	4	10	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	9	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	94	1
59	Ank. R	Laki-laki	4	10	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	9	1	1	1	1	1	1	2	5	1	5	4	76	1
60	Ank. K	Laki-laki	5	12	2	3	1	3	4	1	1	2	1	1	6	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	82	1
61	Ank. Z	Laki-laki	4	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	9	1	1	1	1	2	4	4	1	4	4	1	74	1
62	Ank. V	Perempuan	4	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	2	1	1	2	1	5	1	88	1
63	Ank. S	Perempuan	4	10	1	1	1	1	3	4	1	1	1	1	8	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	82	1
64	Ank. S	Perempuan	4	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	82	1

65 Ank. G	Laki-laki	4	11	2	2	1	1	3	1	1	1	2	1	6	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	82	1
66 Ank. N	Laki-laki	4	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	2	2	5	4	1	1	1	1	2	90	1
67 Ank. N	Laki-laki	4	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	2	1	2	1	2	1	4	4	2	80	1
68 Ank. K	Laki-laki	4	11	1	2	1	3	1	1	1	1	4	1	7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	72	1
69 Ank. S	Laki-laki	4	10	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	7	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	46	2
70 Ank. R	Laki-laki	4	11	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	8	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	80	1
71 Ank. I	Laki-laki	4	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	9	1	1	1	1	2	1	3	1	1	4	1	88	1
72 Ank. T	Laki-laki	4	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	80	1
73 Ank. N	Laki-laki	4	10	2	1	2	1	2	3	1	3	2	1	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	98	1
74 Ank. N	Laki-laki	4	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	98	1

Keterangan:

Code Pengetahuan:

1. Pengetahuan baik
2. Pengetahuan Cukup
3. Pengetahuan Kurang

Code Sikap

1. 51-100 Sikap Positif
2. 0-50 Sikap Kurang



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

Jl. Jamin Giring KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136
Telepon : 061-8366633 - Fax : 061-8366644
Website : www.poltekkes-medan.ac.id - email : poltekkes_medan@yahoo.com



07 Juni 2022

No : KP.02.01/00/01/2022
Lamp : satu exp
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth : Kepala Sekolah SD Negeri 064026 Kota Medan
di-

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Program pembelajaran Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes medan bahwa Mahasiswa Tkt. III TA. 2021 – 2022 diwajibkan menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI) di bidang keperawatan, maka untuk keperluan hal tersebut kami mohon izin penelitian yang diperlukan dari institusi yang saudara Pimpin untuk Mahasiswa tersebut di bawah ini :

No.	Nama	NIM	Judul
1.	Ardi Rahman Hadi	P07520119058	Gambaran tingkat pengetahuan dan sikap Siswa/ mengenai Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di SD Negeri 064026 kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan Tahun 2022

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami ucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan Keperawatan

Johani Denda Nasution SKM, M.Kes
Nip.196503121999032001



**PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS PENDIDIKA
UPT-SD NEGERI 064026**

NSS : 101076007006

AKREDITASI B.TAHUN 2008

NPSN : 10258446

Jalan Bunga Ganyong Kel. Baru Ladang Bambu Kec. Medan Tuntungan Kota Medan

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 422/59/SDN-26/II/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Desima Munte, S Pd
NIP : 196409101993012001
Jabatan : Kepala Sekolah
Pangkat/Gol : IV/b
Unit Kerja : UPT SDN 064026
Alamat : Bunga Ganyong Kel. Baru Ladang Bambu

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas

Nama : Adi Rahman Hadi
NIM : P07520119058
Fakultas : Keperawatan
Prodi : D-3 Keperawatan
Universitas : Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan

Telah selesai melakukan Studi Pendahuluan di SD Negeri 064026 selama 1 hari, Terhitung mulai dari tanggal 21 Februari 2022 untuk memperoleh data dalam rangka Penyusunan karya tulis ilmiah yang berjudul :
"Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Siswa/i Mengenai Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di SD Negeri 064026 Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan".

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerja samanya kami mengucapkan terima kasih.

Medan, 21 Februari 2022



**PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS PENDIDIKA
UPT-SD NEGERI 064026**

NSS : 101076007006

AKREDITASI B TAHUN 2008

NPSN : 10258446

Jalan Bunga Ganyong Kel. Baru Ladang Bambu Kec. Medan Tuntungan Kota Medan

SURAT KEITERANGAN SELESAL PENELITIAN
Nomor : 422/58/SDN-26/VI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Delima Munte, S.Pd
NIP : 19640910 199301 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Pangkat/Gol : IV/b
Unit Kerja : UPT SDN 064026
Alamat : Bunga Ganyong Kel. Baru Ladang Bambu

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas

Nama : Adi Rahman Hadi
NIM : P07520119058
Fakultas : Keperawatan
Prodi : D-3 Keperawatan
Universitas : Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan

Telah selesai melakukan penelitian di SD Negeri 064026 selama 1 hari, Terhitung mulai dari tanggal 10 Juni 2022 untuk memperoleh data dalam rangka Penyusunan karya tulis ilmiah yang berjudul : " **Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Siswa/i Mengenai Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di SD Negeri 064026 Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan**".

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerja samanya kami mengucapkan terima kasih.

Medan, 10 Juni 2022
Kepala UPT-SDN 064026


DELIMA MUNTE, S.Pd
NIP : 196409101993012001



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
Jl. Jamin Ginting Km. 13,8 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20136
Telepon: 061-8368633 Fax: 061-8368644
email : kepk.poltekkesmedan@gmail.com



PERSETUJUAN KEPK TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN BIDANG KESEHATAN
Nomor 050/KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian usulan penelitian yang berjudul :

"Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Siswa/I Mengenai Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di SD Negeri 064026 Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan"

Yang menggunakan manusia dan hewan sebagai subjek penelitian dengan ketua Pelaksana/ Peneliti Utama : **Ardi Rahman Hadi**
Dari Institusi : **Prodi DIII Keperawatan Medan Poltekkes Kemenkes Medan**

Dapat disetujui pelaksanaannya dengan syarat:
Tidak bertentangan dengan nilai – nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian.
Melaporkan jika ada amandemen protokol penelitian.
Melaporkan penyimpangan/ pelanggaran terhadap protokol penelitian.
Melaporkan secara periodik perkembangan penelitian dan laporan akhir.
Melaporkan kejadian yang tidak diinginkan.

Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimal selama 1 (satu) tahun.

Medan, September 2022
Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Poltekkes Kemenkes Medan

Ketua,


Dr. Ir. Zuraidah Nasution, M.Kes
NIP. 196101101989102001















LEMBAR KEGIATAN BIMBINGAN

















Nama : Ardi Rahman Hadi



Nim : P07520119058

Judul: Gambaran tingkat Pengetahuan dan Sikap Siswa/l Mengenai Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di SD Negeri 064026 Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan

No	Hari/Tanggal	Materi bimbingan	Saran pembimbing	Paraf pembimbing	Paraf mahasiswa
1.	Senin, 17 Januari 2022	Konsul Judul	Cari & baca beberapa jurnal terbaru		
2.	Rabu, 19 Januari 2022	Konsul Judul	ACC judul lanjutkan Bab I		
3.	Senin, 24 Januari 2022	Konsul Bab 1	Cari jurnal dan teori terbaru lanjut mengerjakan Bab II		
4.	Selasa, 25 Januari 2022	Konsul perbaikan Bab I & II	Cari referensi terbaru lanjut mengerjakan Bab III		
5.	Senin, 31 Januari 2022	Konsul perbaikan Bab I, II & III	Perbaiki Bab I, II, III		

6.	Kamis, 17 Februari 2022	Konsul perbaiki Bab I, II & III	Perbaiki Bab I, II, III		
7.	Jumat, 18 Februari 2022	Konsul Perbaiki Bab I & III. Acc Bab II	ACC Bab II, lengkapi Bab I & III		
8.	Selasa, 22 Februari 2022	Konsul perbaiki Bab I, III, Kata pengantar dan daftar pustaka	Lengkapi Bab I, & III. Perbaiki penulisan kata pengantar & daftar pustaka		
9.	Kamis, 24 Februari 2022	Konsul perbaiki Bab I, III, Daftar pustaka	Lengkapi Bab I, III, Daftar pustaka		
10.	Jumat, 25 Februari 2022	ACC Proposal	ACC Proposal		
11.	Selasa, 5 April 2022	Konsul Revisi Proposal	Rapikan Tulisan dan Perbaiki Bab 1		
12.	Senin, 18 April 2022	Konsul Revisi Proposal	Perbaiki Bab 1 dan Lengkapi		

13.	Kamis, 21 April 2022	Konsul Revisi Proposal	Perbaiki Defenisi Operasional dan Lengkapi		
14.	Selasa, 26 April 2022	Konsul Revisi Proposal	Acc Proposal Lanjut Bimbingan Ke Penguji		
15.	Rabu, 11 Mei 2022	Konsul Revisi Proposal	Perbaiki Judul, Daftar Pustaka, Lengkapi Kuesioner		
16.	Senin, 23 Mei 2022	Bimbingan KTI Bab 4	Rapikan spasi sesuaikan dengan kaidah, Lengkapi isi		
17.	Rabu, 25 Mei 2022	Revisi Bab 4	Lengkapi isi di bagian pembahasan		
18.	Jumat, 03 Juni 2022	Revisi Bab 4	ACC Bab 4 lanjutkan Bab 5		
19.	Senin, 13 Juni 2022	Bimbingan Bab 5	Lengkapi isi kesimpulan dan saran		
20.	Rabu, 15 Juni 2022	Revisi Bab 5	Perbaiki tulisan dan Lengkapi isi kesimpulan dan saran		

21.	Kamis, 20 Juni 2022	ACC KTI	ACC KTI		
-----	------------------------	---------	---------	--	---

Medan, Juni 2022

Kaprodi



(Afniwati, S.Kep. Ns, M.Kes)

NIP. 196610101989032002